

**ANALISIS EKSTERNALITAS PABRIK KERUPUK DI DESA BRANTI
RAYA KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Oleh

M. Adi Fahrizal



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

SINAR PALEMBANG CRAKERS COMPANY EXTERNALITY ANALYSIS IN BRANTI RAYA VILLAGE, NATAR SUBDISTRICT, SOUTH LAMPUNG REGENCY

By

M. Adi Fahrizal

This research has a purpose to know the externality of one business, there is a crackers business in Branti Raya village that looks from a social economic aspect and society income. The research is held in Branti Raya village, Natar subdistrict, South Lampung regency as the research location. The data collection of this research is held from September 2015 until August 2016. Respondents on this research are 97 people with purposive sampling. The results of this research show that the cracker business has a positive impact for society, it will be seen from validity, reliability and questionnaire tests that explain the company's existence gives a positive impact for all society primarily for increasing of society income.

Keywords: Externality, industry, validity test, reliability test

ABSTRAK

ANALISIS EKSTERNALITAS PABRIK SINAR PALEMBANG KERUPUK DI DESA BRANTI RAYA KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

M. Adi Fahrizal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksternalitas suatu usaha, yaitu usaha kerupuk di desa branti raya yang dilihat dari aspek sosial ekonomi, dan pendapatan masyarakat tersebut. Penelitian dilaksanakan di desa branti raya kecamatan natar kabupaten lampung selatan sebagai lokasi penelitian. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2015 hingga Agustus 2016. Responden dalam penelitian ini berjumlah 97 orang yang di pilih secara sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha kerupuk dinyatakan berdampak positif bagi masyarakat sekitar, dapat dilihat dari uji validitas, reabilitas dan hasil kuisioner yang menyatakan bahwa keberadaan pabrik tersebut berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Terutama bagi bertambahnya pendapatan masyarakat sekitar.

Kata kunci : Eksternalitas, industri, uji validitas, uji reabilitas

**ANALISIS EKSTERNALITAS PABRIK KERUPUK DI DESA BRANTI
RAYA KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

M. Adi Fahrizal

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

**: ANALISIS EKSTERNALITAS PABRIK KERUPUK
SINAR PALEMBANG DI DESA BRANTI RAYA
KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

Nama Mahasiswa

: M. Adi Fahrizal

No. Pokok Mahasiswa

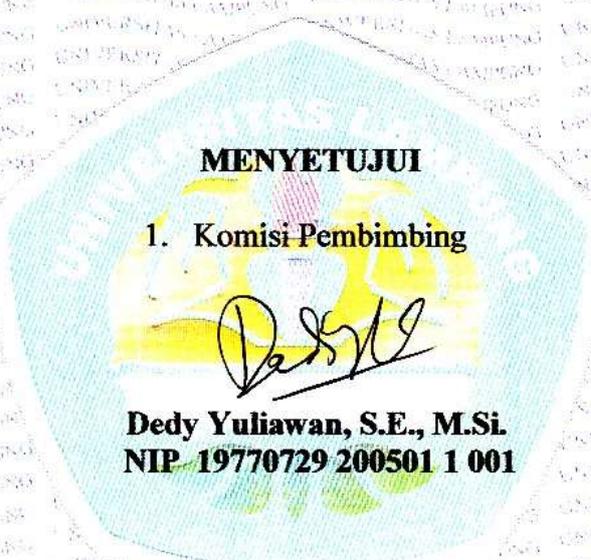
: 1111021071

Jurusan

: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi Dan Bisnis



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

**Dedy Yuliawan, S.E., M.Si.
NIP. 19770729 200501 1 001**

2. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

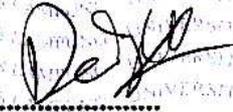
**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP 19660621199003100319**

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

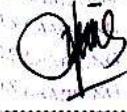
Ketua

: Dedy Yuliawan, S.E., M.Si



Penguji Utama

: Zulfa Emalia, S.E., M.Sc



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Agustus 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, Agustus 2016



M. Adi Fahrizal

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama M. Adi Fahrizal lahir di Kotabumi pada tanggal 6 Desember 1993. Penulis lahir sebagai anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Zulferli dan Ibu Rinaini.

Penulis memulai pendidikannya di SD 1 Rejosari Kotabumi pada tahun 1999 dan selesai pada tahun 2005. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTS Negeri 2 Kotabumi dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis meneruskan pendidikannya di SMA Al-kautsar Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis diterima di perguruan tinggi Universitas Lampung melalui jalur Ujian Mandiri pada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pada pertengahan 2014, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sukadana Baru Kecamatan Marga tiga Kabupaten Lampung Timur.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Skripsi sederhanaku ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Zulferli dan Ibu Rinaini yang selalu menyayangiku dan selalu mendo'akan keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.

Kakak ku dan keluargaku yang telah memberikan dukungan selama ini.

Para Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya.

Semua Sahabat yang begitu tulus menyayangiku.

Almamater tercinta Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

MOTO

“NO PAIN NO GAIN”

Tidak akan seseorang merasakan keberhasilan tanpa melalui rasa sakit

(Penulis)

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------|-----------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |

I. PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Kerangka Pemikiran | 7 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 11 |

II. TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Eksternalitas | 12 |
| B. Kegagalan pasar dan Eksternalitas | 14 |
| C. Sumber Eksternalitas..... | 15 |
| D. Tipe-tipe Eksternalitas..... | 16 |
| E. Alternative Pertumbuhan Ekonomi dan Kualitas Lingkungan..... | 17 |
| F. Pilihan Kebijakan yang Berkaitan dengan Eksternalitas Lingkungan | 18 |
| G. Industri | 20 |

| | |
|--|----|
| H. Dampak Kegiatan Industri dari Aspek Sosial dan Ekonomi..... | 22 |
| I. Penelitian Terdahulu | 23 |
| III. METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Sumber Data..... | 26 |
| B. Populasi dan Sampel..... | 29 |
| C. Penentuan Skor dan Jawaban Responden..... | 32 |
| D. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner..... | 32 |
| E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 35 |
| IV. PEMBAHASAN | |
| A. Sejarah Desa Branti Raya | 39 |
| B. Demografi | 41 |
| 1) Batas Wilayah | 41 |
| 2) Luas Wilayah Desa | 41 |
| C. Keadaan Penduduk | 42 |
| 1) Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | 42 |
| 2) Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan | 43 |
| 3) Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama..... | 44 |
| 4) Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan | 45 |
| D. Potensi Wilayah | 46 |
| 1) Sarana Pendidikan | 46 |
| 2) Sarana Peribadatan | 47 |
| 3) Sarana Pertanian | 48 |
| 4) Sarana Kesehatan | 49 |
| E. Visi Dan Misi Desa Branti Raya | 50 |
| 1) Visi Dan Misi | 50 |
| 2) Visi Desa | 51 |
| 3) Misi Desa | 51 |
| F. Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner..... | 51 |
| 1) Validitas | 51 |

| | |
|---|----|
| 2) Reliabilitas | 52 |
| G. Analisis Deskriptif Dampak Sosial Ekonomi Pabrik Sinar Palembang..... | 53 |
| 1) Penyerapan Tenaga Kerja..... | 53 |
| 2) Perubahan Lapangan Pekerjaan | 55 |
| 3) Peningkatan Pendapatan..... | 57 |
| 4) Pencemaran Lingkungan | 59 |
| 5) Kondisi Kesehatan..... | 61 |
| 6) Biaya Yang dikeluarkan | 63 |
| H. Pengujian Dengan Perbandingan Dampak Positif Dan Dampak Negatif..... | 65 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Simpulan..... | 67 |
| B. Saran..... | 68 |

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Produk Domestik Bruto Lampung Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah), 2010-2013..... | 2 |
| 2. Daftar Nama Pabrik Kerupuk di Lampung Selatan..... | 3 |
| 3. Jumlah Pegawai di Industri Sinar Palembang | 4 |
| 4. Ringkasan Penelitian Terdahulu | 23 |
| 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun | 31 |
| 6. Jumlah Kepala Keluarga Penduduk desa Branti Raya dusun Branti I dan Branti II Menurut lama tinggal>50 tahun..... | 31 |
| 7. Distribusi Nama-nama Kepala Dusun Branti Raya | 40 |
| 8. Distribusi Nama-nama Dusun Branti Raya | 40 |
| 9. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin | 43 |
| 10. Ditribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 43 |
| 11. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama | 44 |
| 12. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan | 45 |
| 13. Jumlah Sarana dan Prasarana Pendidikan Di Desa Branti Raya | 47 |
| 14. Jumlah Sarana dan Prasarana tempat Ibadah di Desa Branti Raya | 48 |
| 15. Jumlah Sarana Pertanian di Desa Branti raya..... | 49 |
| 16. Hasil Uji Validitas | 52 |
| 17. Hasil Uji Reliabilitas..... | 53 |
| 18. Persepsi Responden Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Setelah Adanya Pabrik Sinar Palembang | 53 |
| 19. Keberadaan Pabrik Sinar Palembang berdampak terhadap perubahan lapangan pekerjaan | 55 |
| 20. Keberadaan Pabrik Sinar Palembang Berdampak Terhadap Peningkatan Pendapatan | 57 |
| 21. Dampak Pabrik Sinar Palembang terhadap pencemaran lingkungan | 60 |
| 22. Kondisi kesehatan yang dirasakan masyarakat setelah berdirinya Pabrik Sinar Palembang..... | 62 |
| 23. Biaya yang Dikeluarkan Akibat Pencemaran | 64 |
| 24. Review Dampak Positif dan Dampak Negatif..... | 66 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Kerangka Pemikiran | 10 |
| 2. Persentase Penyerapan Tenaga Kerja Setelah Adanya Pabrik Sinar Palembang..... | 54 |
| 3. Persentase Dampak Keberadaan Pabrik Sinar Palembang Terhadap Perubahan Lapangan Pekerjaan | 56 |
| 4. Persentase Dampak Keberadaan Pabrik Sinar Palembang Terhadap Peningkatan Pendapatan | 58 |
| 5. Persentase Dampak Keberadaan Pabrik Sinar Palembang Terhadap Pencemaran Lingkungan. | 60 |
| 6. Persentase Dampak Keberadaan Pabrik Sinar Palembang Terhadap Kondisi Kesehatan.... | 62 |
| 7. Persentase Biaya yang Dikeluarkan Akibat Pencemaran. | 64 |

DAFTAR IAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Lampiran 1 kuisoner penelitian..... | L1 |
| 2. Lampiran 2 Hasil jawaban responden..... | L4 |
| 3. Lampiran 3 Hasil uji validitas | L7 |
| 4. Lampiran 4 Hasil uji reabilitas | L8 |
| 5. Lampiran 5 foto pemilik pabrik Sinar Palembang..... | L9 |
| 6. Lampiran 6 foto pabrik dan tempat produksi Sinar Palembang. | L10 |
| 7. Lampiran 7 foto jalan di depan pabrik Sinar Palembang. | L11 |

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan berbagai sumber daya.

Sumber daya tersebut selayaknya menjadi asset penting bagi Indonesia terutama dalam upaya perkembangan perekonomian negara. Perkembangan perekonomian tersebut juga bergantung pada pemanfaatan sumber daya yang telah tersedia.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan, baik masyarakat maupun pemerintah diharapkan dapat berpartisipasi untuk mewujudkan pembangunan perekonomian.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses untuk meningkatkan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk di suatu negara.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (*Todaro, 1999*). Pembangunan ekonomi dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan perkapita dan lajunya pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB untuk tingkat nasional dan PDRB untuk tingkat wilayah.

Tabel. 1. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2010-2013

| Lapangan Usaha | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 |
|--|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan, Perikanan | 2,030,933.2 | 2,104,215.8 | 2,173,107.0 | 2,260,598.7 |
| 2. Pertambangan dan Penggalian | 51,300.3 | 54,182.2 | 57,624.1 | 59,085.0 |
| 3. Industri Pengolahan | 383,646.7 | 423,864.3 | 482,438.8 | 537,227.8 |
| 4. Listrik, Gas, dan Air Bersih | 18,200.7 | 20,508.6 | 23,265.3 | 26,475.0 |
| 5. Konstruksi | 205,301.6 | 227,808.2 | 254,197.0 | 280,310.8 |
| 6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran | 519,951.4 | 555,054.6 | 593,565.6 | 626,641.6 |
| 7. Pengangkutan dan Komunikasi | 476,569.8 | 539,874.6 | 593,847.6 | 636,995.1 |
| 8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan | 265,041.0 | 277,640.2 | 295,879.9 | 318,542.1 |
| 9. Jasa-jasa | 399,098.9 | 412,494.3 | 432,461.5 | 455,292.7 |
| Jumlah/Total | 4,350,043.8 | 4,615,642.8 | 4,906,386.7 | 5,201,168.9 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan, 2013

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan setiap tahun nya dari tahun 2010 – 2013 mengalami peningkatan. Menurut Soleh (2003), pengembangan industri pengolahan pangan di Indonesia yang didukung oleh sumberdaya alam pertanian, baik nabati maupun hewani yang mampu menghasilkan berbagai produk olahan yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya alam lokal atau daerah. Kabupaten Lampung Selatan sebagai salah satu penghasil pangan memiliki berbagai industri pangan. Berdasarkan data dari badan pusat statistik

lampung industri makanan sangat banyak dan dapat dijadikan sebagai penopang perekonomian daerah khususnya dan nasional pada umumnya. Salah satu bentuk pabrik yang potensi untuk dikembangkan adalah pabrik kerupuk. tepung sagu merupakan salah satu bahan pembuat kerupuk makanan yang sangat digemari di indonesia. Secara kuantitatif belum ada data yang menjumlahkan berapa besarnya konsumsi kerupuk di indonesia meskipun demikian dapat diperkirakan konsumsi kerupuk relatif tinggi. Karena kerupuk merupakan ciri khas makanan pelengkap yang ada di Indonesia.

Menurut Danniell (2004), permintaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang antara lain adalah harga barang yang bersangkutan, harga barang substitusi atau komplementernya, selera, jumlah penduduk, dan tingkat pendapatan. Oleh sebab itu dengan bertambahnya jumlah penduduk maka permintaan suatu produk akan meningkat. Usaha kerupuk hampir 50 % berada di lampung selatan. Berikut adalah daftar Pabrik kerupuk di Lampung Selatan.

Tabel 2. Daftar Nama Pabrik Kerupuk di Lampung Selatan

| No | Perusahaan | Komoditi | Kelompok Industri |
|----|--|-----------------|------------------------|
| 1. | CHIKI BUMI JAYA Jln. Raya Bumi Sari Km17 No 291, Natar, Lampung Selatan, Lampung Telp. 0721-91834 | Kerupuk (chiki) | Kerupuk dan sejenisnya |
| 2. | KERUPUK BINTANG TIGA Desa Candi Mas, Lampung Selatan, Lampung Telp. (0721) 91014 | Kerupuk | Kerupuk dan sejenisnya |
| 3. | KERUPUK SINAR PAGI Desa Candi Mas, Lampung Selatan, Lampung Telp. | Kerupuk | Kerupuk dan sejenisnya |
| 4. | KERUPUK SINAR PALEMBANG Batu Ceper Km.27, Lampung Selatan, Lampung Telp. (0721) 91081,91082 | Kerupuk | Kerupuk dan sejenisnya |

| | | | |
|----|--|----------------------|------------------------|
| 5. | KERUPUK TIGA DARA Desa Sidoharjo, Lampung Selatan, Lampung Telp. 0815 – 4022940 | Kerupuk Dari Tapioka | Kerupuk dan sejenisnya |
| 6. | L. BRANA Candimas I No.314 Km.25, Lampung Selatan, Lampung Telp. (0721) 91089 | Kerupuk | Kerupuk dan sejenisnya |
| 7. | MITRA PERKASA, PD Desa Candi Mas, Lampung Selatan, Lampung Telp. (0721) 91363 | Kerupuk Chiki | Kerupuk dan sejenisnya |

Sumber : Kementerian perindustrian republik indonesia, 2013

Tabel 2 menunjukkan daftar nama Pabrik kerupuk di Lampung Selatan, di Desa Branti Raya terdapat pabrik kerupuk yaitu Sinar Palembang. Pabrik kerupuk Sinar Palembang merupakan pabrik kerupuk terbesar di Lampung Selatan dan pengiriman hasil produksinya yaitu se-Sumatera dan JABODETABEK. Oleh sebab itu peneliti meneliti tentang Pabrik Sinar Palembang yang keberadaannya berada ditengah pemukiman warga yang jumlah penduduknya berjumlah 10.731. Berikut ini adalah jumlah pegawai Sinar Palembang.

Tabel 3. Jumlah Pegawai di Pabrik Sinar Palembang

| No | Jenis pekerjaan | Jumlah | |
|-------|------------------|------------------------|---------------------------|
| | | Masyarakat luar daerah | Masyarakat daerah sekitar |
| 1 | Pegawai Harian | 25 | 38 |
| 2 | Pegawai Borongan | 5 | 7 |
| 3 | Pegawai Bulanan | - | 30 |
| Total | | | 105 |

Sumber : Pabrik Sinar Palembang, 2015

Dari Tabel 3 dapat dilihat sebanyak 105 pegawai Pabrik Sinar Palembang yang sebagian besar berasal daerah sekitar yaitu daerah Branti raya. Dengan adanya pabrik Sinar Palembang memberikan dampak yang positif dapat dilihat banyak

masyarakat sekitar yang terserap dengan adanya pabrik tersebut. Pabrik Sinar Palembang berdiri pada tahun 1978, dan memiliki ± 105 karyawan yang dibagi berdasarkan waktu. Pabrik kerupuk Sinar Palembang memproduksi jenis kerupuk cincin, stik, dan kerupuk jengkol. Pabrik tersebut memproduksi hampir 20 ton/5 hari kerja dan mengirim hasil produksi tersebut ke seluruh Sumatra dan JABODETABEK. Dengan Luas pabrik $\pm 4000 \text{ m}^2$. Keberadaan Pabrik ditengah-tengah masyarakat desa yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dirasa akan memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat disekitarnya.

Namun adanya kegiatan atau suatu aktivitas pabrik tersebut tentunya mempunyai keterkaitan dengan masyarakat sekitar. Secara umum dapat dikatakan bahwa pengaruh kegiatan seseorang atau suatu pihak terhadap kesejahteraan atau kondisi orang/pihak lain disebut dengan eksternalitas. (Khusaini, 2006).

Fisher (1996) mengatakan bahwa eksternalitas terjadi bila satu aktivitas pelaku ekonomi (baik produksi maupun konsumsi) mempengaruhi kesejahteraan pelaku ekonomi lain dan peristiwa yang ada terjadi di luar mekanisme pasar. Sehingga dapat dikatakan bahwa eksternalitas merupakan dampak yang terjadi di luar mekanisme pasar. Dampak didefinisikan sebagai suatu perbedaan kondisi lingkungan antara dengan dan tanpa adanya proyek. Dampak secara umum dapat bersifat positif maupun negatif.

Dampak eksternalitas negatif dari hasil pengolahan kerupuk Sinar Palembang adalah adanya bau-bau tak sedap yang dapat mengganggu penciuman dan merugikan masyarakat sekitar. Bau - bau yang dihasilkan seperti bau yang

dihasilkan dari asap penggorengan kerupuk, asap dari kayu bakar untuk melakukan penggorengan kerupuk.

Masyarakat di sekitar pabrik Sinar Palembang merupakan masyarakat yang berada di Desa Branti Raya khususnya pada dusun Branti I dan dusun Branti II, karena dusun Branti I adalah tempat pabrik Sinar Palembang berada dan sangat dekat dengan dusun Branti II. Desa Branti Raya merupakan bagian dari Kecamatan Natar yang berada di Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan atau suatu aktivitas pabrik tersebut tentunya mempunyai keterkaitan dengan masyarakat sekitar, khususnya masyarakat di dusun Branti I dan dusun Branti II Desa Branti Raya. Eksternalitas yang ditimbulkan oleh pabrik Sinar Palembang dapat berupa Eksternalitas positif maupun negatif.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana dampak eksternalitas akibat adanya pabrik kerupuk di Desa Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
2. Apakah keberadaan Pabrik Sinar Palembang lebih besar memberikan dampak positif atau dampak negatif?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dampak eksternalitas akibat adanya pabrik sinar Palembang
2. Mengetahui perbandingan antara besarnya dampak positif dengan dampak negatif keberadaan Pabrik Sinar Palembang

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran kepada berbagai pihak yang berkepentingan tentang pengembangan industri kerupuk dalam pendukung pembangunan ekonomi Provinsi Lampung.
2. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Propinsi Lampung dan Departemen Perindustrian dalam perumusan kebijakan pengembangan industri kerupuk selanjutnya.
3. Sebagai bahan kajian untuk penelitian lanjutan sektor industri kerupuk dan sektor agroindustri lainnya.

E. Kerangka Pemikiran

Dampak merupakan sebuah akibat yang ditimbulkan suatu hal, dapat bersifat baik maupun buruk. Sedangkan industri merupakan suatu kumpulan perusahaan atau firma-firma yang menghasilkan suatu produk barang tertentu dalam satu wilayah. Kehadiran industri mengakibatkan beberapa perubahan positif dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Di sisi lain dampak negatif yang berpengaruh pada perubahan sosial ekonomi juga di kaji dalam teori regulasi yang menerangkan untung ruginya. Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial mengacu kepada perubahan fenomena revolusi atau perubahan sosial di berbagai tingkat aspek kehidupan manusia mulai dari tingkat individual/perorangan hingga tingkat dunia/kelompok seperti nilai kekeluargaan, interaksi masyarakat, perubahan lahan, peningkatan mutu pendidikan, kesehatan dan

transportasi. Sedangkan perubahan ekonomi yakni perubahan pada suatu kesejahteraan, perubahan mata pencaharian, pendapatan ekonomi dan etos kerja.

Sinar Palembang adalah perusahaan yang berbentuk PT. PT adalah suatu Bentuk Badan Usaha yang paling banyak digunakan oleh para Pengusaha Kecil dan Menengah (UKM) sebagai bentuk identitas organisasi Badan Usaha di Indonesia. Dalam menjalankan seluruh kegiatannya, Pabrik Sinar Palembang tentunya menimbulkan dampak terhadap pihak-pihak yang ada disekitarnya, khususnya Desa Branti Raya. Dampak yang dapat ditimbulkan oleh Sinar Palembang dapat berupa dampak positif dan dampak negatif.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. CSR atau konsep tanggung jawab sosial perusahaan secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. Sehingga dengan adanya

penerapan CSR dapat mengatasi timbulnya eksternalitas negatif dan dapat membuat perekonomian masyarakat Desa Branti Raya menjadi lebih baik.

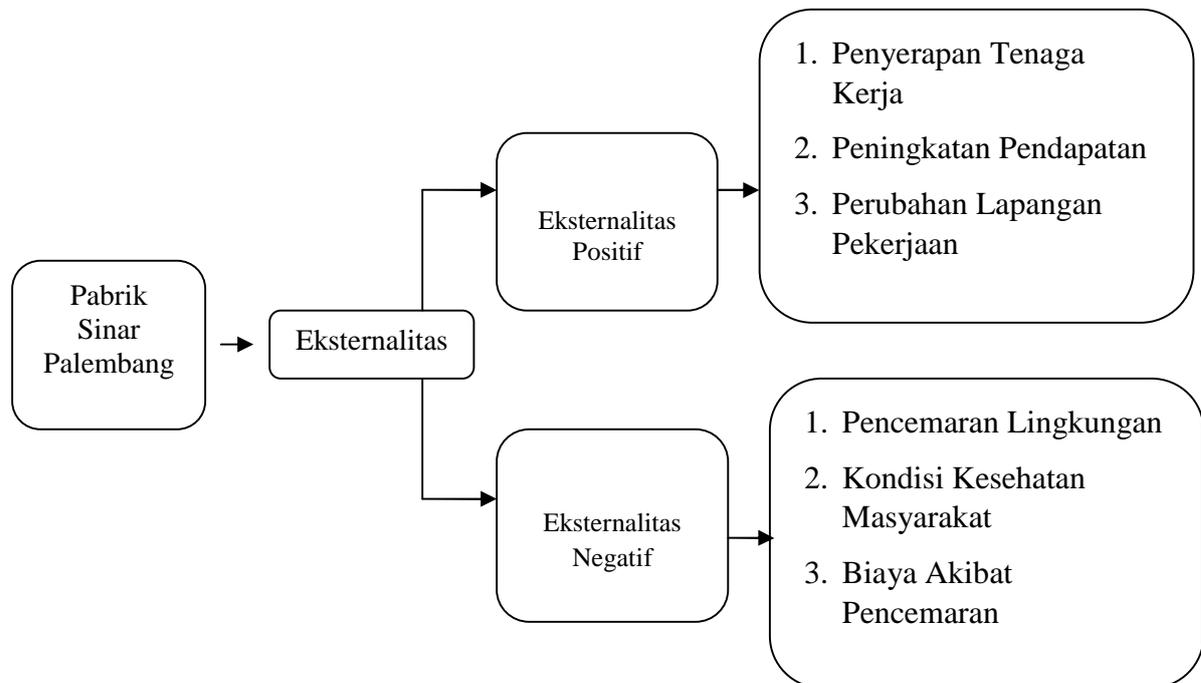
Untuk menggambarkan bagaimana keadaan perekonomian Desa Branti Raya secara makro dengan adanya Sinar Palembang, maka digunakan aspek sosial ekonomi untuk membahas permasalahan tersebut.

Armado (2008), menyatakan bahwa komponen yang dianggap penting dalam penetapan aspek sosial ekonomi adalah sebagai berikut,

- a. Pola perkembangan penduduk
- b. Pola perpindahan
- c. Pola perkembangan ekonomi
- d. Penyerapan tenaga kerja
- e. Berkembangnya struktur ekonomi
- f. Peningkatan pendapatan masyarakat
- g. Perubahan lapangan pekerjaan
- h. Tata guna usaha
- i. Kesehatan masyarakat
- j. Fasilitas kesehatan;
- k. Fasilitas pendidikan;
- l. Fasilitas beribadat;
- m. Persepsi masyarakat dan sebagainya.

Sehubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu mengenai hubungan antara perekonomian masyarakat Desa Branti Raya terhadap eksternalitas keberadaan Pabrik Kerupuk Sinar Palembang. Maka aspek yang

digunakan hanya meliputi aspek ekonomi untuk membahas permasalahan tersebut, yaitu aspek pada poin c hingga g. Selanjutnya aspek-aspek tersebut terbagi ke dalam tiga indikator dengan tujuan agar dapat menggambarkan bagaimana keadaan perekonomian Desa Branti raya dengan adanya Pabrik kerupuk, yaitu penyerapan tenaga kerja, pendapatan, pengembangan usaha milik masyarakat, dan perubahan lapangan pekerjaan.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, serta Bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penulisan yang melandasi penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian ini menjelaskan mengenai jenis dan sumber data, lokasi, teknik pengumpulan data, alat analisis, dan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur.

Bab IV Hasil dan pembahasan ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, menguraikan mengenai hasil wawancara dan penyebaran kuesioner yang telah disebar dan interpretasi dari kuesioner tersebut, serta pembahasan mengenai objek penelitian serta hasil analisis.

Bab V Penutup adalah bab terakhir, bab yang menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dalam pembahasan, serta saran dan keterbatasan.

Daftar Pustaka

Lampiran

II. LANDASAN TEORI

A. Eksternalitas

Eksternalitas timbul ketika beberapa kegiatan dari produsen dan konsumen memiliki pengaruh yang tidak diharapkan (tidak langsung) terhadap produsen dan atau konsumen lain. Eksternalitas bisa positif atau negative. Eksternalitas positif terjadi saat kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok memberikan manfaat pada individu atau kelompok lainnya (Sankar, 2008). Perbaikan pengetahuan di berbagai bidang, misalnya ekonomi, kesehatan, kimia, fisika memberikan eksternalitas positif bagi masyarakat.

Eksternalitas positif terjadi ketika penemuan para ilmuwan tersebut tidak hanya memberikan manfaat pada mereka, tapi juga terhadap ilmu pengetahuan dan lingkungan secara keseluruhan. Adapun eksternalitas negatif terjadi saat kegiatan oleh individu atau kelompok menghasilkan dampak yang membahayakan bagi orang lain. Polusi adalah contoh eksternalitas negatif. Terjadinya proses pabrikan di sebuah lokasi akan memberikan eksternalitas negatif pada saat perusahaan tersebut membuang limbahnya ke sungai yang berada di sekitar perusahaan.

Penduduk sekitar sungai akan menanggung biaya eksternal dari kegiatan ekonomi tersebut berupa masalah kesehatan dan berkurangnya ketersediaan air bersih.

Polusi air tidak saja ditimbulkan oleh pembuangan limbah pabrik, tapi juga bisa berasal dari penggunaan pestisida, dan pupuk dalam proses produksi pertanian. Eksternalitas lingkungan sendiri didefinisikan sebagai manfaat dan biaya yang ditunjukkan oleh perubahan lingkungan secara fisik hayati (Owen, 2004). Polusi air yang telah dijelaskan di atas termasuk ke dalam eksternalitas lingkungan, dimana polusi tersebut telah merubah baik secara fisik maupun hayati sungai yang ada di sekitar perusahaan tersebut. Selain polusi air perubahan lingkungan lain dapat dilihat dari definisi lingkungan dalam *The Environment (Protection) Act, 1986* sebagai berikut.

The Environment (Protection) Act, 1986 defines environment to include 'water, air and land and the interrelationship which exists among and between water, air and land, and human beings, other living creatures, plants, microorganisms and property'. (Sankar, 2008)

Adapun polusi atau pencemaran itu sendiri berdasarkan UU No. 23 Tahun 1997 Tentang : Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat 12, adalah sebagai berikut. Pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya.

Berdasarkan pengertian lingkungan di atas, selain air, udara, dan juga tanah, serta hubungan timbal balik di antara air, udara, dan tanah dapat berpotensi mengalami eksternalitas lingkungan. Adanya asap dan konsentrasi bahan-bahan beracun serta *global warming* merupakan contoh dari polusi udara. Adapun sampah tidak

berbahaya dan limbah beracun merupakan contoh dari polusi tanah. Polusi limbah beracun jelas berbahaya dan merupakan masalah serius, sedangkan sampah rumah tangga merupakan masalah polusi juga, apalagi jika sampah tersebut dibuang ke sungai atau ke tempat yang tidak semestinya. Emisi gas rumah kaca menyebabkan *global warming*, yang dihasilkan dari emisi karbon dioksida, methane, nitrus oxida, dan gas lainnya.

Adanya eksternalitas menyebabkan terjadinya perbedaan antara manfaat (biaya) sosial dengan manfaat (biaya) individu. Timbulnya perbedaan antara manfaat (biaya) sosial dengan manfaat (biaya) individu sebagai hasil dari alokasi sumberdaya yang tidak efisien. Pihak yang menyebabkan eksternalitas tidak memiliki dorongan untuk menanggung dampak dari kegiatannya terhadap pihak lain. Dalam perekonomian yang berdasarkan pasar persaingan sempurna, output individu optimal terjadi saat biaya individu marginal sama dengan harganya. Eksternalitas positif terjadi saat manfaat social marginal lebih besar dari biaya individu marginal (harga), oleh karena itu output individu optimal lebih kecil dari output sosial optimal. Adapun eksternalitas negatif terjadi, saat biaya sosial marginal lebih besar dari biaya individu marginal, oleh karena itu tingkat output individu optimal lebih besar dari output sosial optimal. (Sankar, 2008).

B. Kegagalan Pasar dan Eksternalitas

Eksternalitas menyebabkan pasar mengalami inefisiensi, kondisi ini disebut sebagai kegagalan pasar (*market failure*). Ketika kegagalan pasar terjadi, pasar menghasilkan terlalu banyak barang dan jasa tertentu, dan terlalu sedikit menghasilkan barang dan jasa yang lain. Kesimbangan pasar menunjukkan

keadaan permintaan sama dengan penawaran, dimana kerelaan membayar dari pembeli marginal barang (*marginal benefit*) yang ditunjukkan oleh permintaan sama dengan tambahan biaya (*marginal cost*) untuk barang tersebut yang ditunjukkan oleh penawaran. Dengan kata lain pada kondisi ini terjadi alokasi sumberdaya yang efisien. Pada saat terjadi eksternalitas positif, misalnya adanya perbaikan teknologi, adanya perbaikan tersebut masyarakat memperoleh kemudahan tanpa ikut menanggung biayanya.

Keadaan ini menyebabkan, manfaat marginal tidak sama dengan biaya marginal untuk menghasilkan barang tersebut. Demikian pula dengan eksternalitas negatif, penggunaan kendaraan bermotor oleh seorang individu akan memberikan mafaat bagi pengguna, namun polusi yang dikeluarkan dari penggunaan kendaraan tersebut berdampak buruk bagi kesehatan pengguna jalan yang tidak memperoleh manfaat dari kendaraan tersebut. Artinya terjadi perbedaan *marginal benefit* dan *marginal cost* sebagai hasil dari kegiatan tersebut.

C. Sumber Eksternalitas

Sumber dari eksternalitas adalah ketiadaan hak milik (*property right*), yaitu kesepakatan sosial yang menentukan kepemilikan, penggunaan dan pembagian factor produksi serta barang dan jasa. Hak milik tidak ada saat eksternalitas timbul. Tidak ada seorangpun yang memiliki udara, sungai, dan laut. Pada saat tidak adanya hak milik, maka tidak ada jaminan sebuah perusahaan swasta beroperasi pada tingkat yang efisien. (Taggart, *et al*, 2003). Sumberdaya lingkungan seperti udara bersih, air di sungai, laut dan atmosfer hak kepemilikannya tidak terdefinisikan dengan tepat.

Di banyak Negara sumberdaya tersebut berada dalam domain publik. Penggunaan sumberdaya tersebut dianggap sebagai barang bebas dan faktor produksi tanpa harga. Oleh karena itu mereka menghitung penggunaan sumberdaya lingkungan tidak ada harganya ketika nilai sosial yang positif mengalami kelangkaan. Dua alasan penting ketiadaan pasar adalah a) adanya kesulitan mendefinisikan, mendistribusikan dan menentukan hak milik, b) tingginya biaya dari penciptaan dan pengoperasian pasar (Sankar, 2008). Pada saat sebuah perusahaan membuang limbahnya di sungai, maka perusahaan memperoleh manfaat dari sungai tersebut, namun tidak menanggung biaya dari penggunaan sungai tersebut karena perusahaan tidak merasa memiliki sungai tersebut.

D. Tipe-Tipe Eksternalitas

Eksternalitas lingkungan dapat dikelompokkan berdasarkan pengaruhnya terhadap individu dan wilayah. Pencemaran lingkungan atau kerusakan lingkungan dapat dikelompokkan sebagai eksternalitas daerah/lokal seperti terjadi kerusakan air danau, kerusakan tanah, dan polusi udara. Polusi di daerah menjadi kesulitan bagi penduduk daerah tersebut jika memiliki dua karakteristik, yaitu non-rivalry and non-exclusion. Adapun polusi dari sungai besar dan kerusakan ekosistem gunung mungkin akan mempengaruhi sejumlah wilayah.

Emisi gas rumah kaca merupakan masalah penduduk dunia tanpa memperhatikan dari mana polusi berasal, emisi menyeluruh berdampak kepada semua orang di dunia dan ekosistem secara keseluruhan. Pengelompokan eksternalitas penting berkenaan dengan masalah otoritas mana yang akan membawahi masalah polusi dan atau kerusakan tersebut. (Sankar, 2008)

E. Alternatif Pertumbuhan Ekonomi dan Kualitas Lingkungan

Pertumbuhan ekonomi yang cepat dengan mengabaikan lingkungan telah menimbulkan biaya yang besar tidak saja bagi lingkungan tapi juga bagi pembangunan itu sendiri, Oleh karena itu para ekonom memulai mempertimbangkan jalur pembangunan berkelanjutan ke dalam strategi perencanaan pembangunannya. (Thomas 2001) memberikan alternatif jalur pembangunan dan kualitas lingkungan seperti digambar pada Gambar 1 Sebuah perekonomian yang memperhatikan lingkungan akan memperlihatkan keseimbangan akselerasi antara pembangunan ekonomi dengan kualitas lingkungan seperti ditunjukkan oleh pergeseran sepanjang A – D. Jika perekonomian mengadopsi pendekatan “*grow now, clean up latter*”, ditunjukkan oleh perseseran dari A ke C dengan terjadinya kemerosotan lingkungan (China, Indonesia dan Thailand sebagai contoh).

Alternatif terburuk adalah mengikuti kebijakan yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang melambat dengan kerusakan lingkungan, yang ditunjukkan oleh pergeseran dari titik A ke B (seperti ditunjukkan oleh beberapa Negara di Amerika Tengah dan Afrika). Dimana biaya untuk memperbaiki lingkungannya lebih besar dari biaya pencegahan dan banyak kehilangan tidak dapat diubah.

F. Pilihan Kebijakan Yang Berkaitan Dengan Eksternalitas Lingkungan

Teori mengenai eksternalitas negatif merupakan dasar dari ilmu ekonomi lingkungan. Berikut secara garis besar akan dijelaskan pilihan kebijakan yang berkenaan dengan eksternalitas. Pada saat terjadi eksternalitas, pemerintah dan swasta dapat menyusun solusi untuk masalah tersebut. Pemerintah dapat menanggapi dengan dua cara, yaitu dengan kebijakan control –kendalikan (*command-and-control policy*) yang mengatur perilaku secara langsung. Kebijakan kedua adalah kebijakan yang berorientasi pasar (*market-based policy*) yang menyediakan insentif sehingga para pembuat kebijakan swasta akan memilih untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri. (Mankiw, 2004) *Command -and-control policy* dapat dilakukan dengan cara melarang atau mengharuskan perilaku tertentu, misalnya membuang bahan kimia beracun ke persediaan air adalah tindakan kriminal. Namun untuk sebagian besar kasus polusi situasinya tidaklah sederhana. Untuk penggunaan kendaraan bermotor yang menghasilkan polusi udara, pemerintah tidak dapat melarang semua jenis kendaraan untuk mengatasi eksternalitas. Untuk itu pembuat kebijakan harus mempunyai informasi mengenai kegiatan-kegiatan usaha serta teknologi yang dipakai untuk menyusun kebijakan.

Kebijakan yang berorientasi pasar bertujuan untuk menyamakan manfaat marginal dan biaya marginal social. Pemerintah dapat menginternalisasikan eksternalitas dengan cara menerapkan pajak atas kegiatan-kegiatan yang menghasilkan eksternalitas negati dan memberikan subsidi bagi kegiatan-kegiatan yang menghasilkan eksternalitas positif. Pajak yang digunakan untuk

memperbaiki efek-efek dari eksternalitas negative tersebut disebut **pajak**

Pigovian (*Pigovian tax*).

Adanya masalah informasi mengenai dampak marginal dan biaya sosial marginal, penentuan output social optimal dan keunikannya dalam pelaksanaan pajak

Pigovian disoroti oleh Baumol and Oates. Untuk memecahkan masalah tersebut mereka menyarankan pendekatan dua tahap. Pertama, memutuskan standar

lingkungan yang didasarkan pada ketersediaan pengetahuan ilmiah dan pilihan

social. Kedua, menentukan salah satu opsi, yaitu pendekatan norma dan harga

atau pendekatan norma dan ijin. Pendekatan norma dan harga dapat diputuskan

dengan pengetahuan mengenai fungsi biaya penyusutan marginal. Alternatif lain,

dengan norma dan informasi tentang garis dasar tingkat polusi, jumlah yang boleh didistribusikan dan harga yang diperbolehkan oleh kekuatan pasar. (Sankar, 2008)

Selain pemerintah, swasta juga dapat memberikan solusi untuk eksternalitas.

Meskipun eksternalitas menyebabkan alokasi sumberdaya menjadi tidak efisien,

namun tidak selalu pemerintah harus bertindak untuk menyelesaikannya. Pada

keadaan-keadaan tertentu, masyarakat dapat mengembangkan solusi sendiri,

misalnya dengan penyelesaian eksternalitas dengan menggunakan moral dan

hukum sosial. Solusi lainnya adalah dengan beramal, yang ditunjukkan oleh

lembaga-lembaga nirlaba untuk melindungi lingkungan. pembuatan kontrak

antara pelaku kegiatan untuk mengurangi adanya eksternalitas.

Keefektifan solusi dari swasta mengenai masalah eksternalitas dijelaskan oleh

teorema Coase (*Coase Theorem*) yang menyatakan, bahwa jika pihak-pihak

swasta dapat melakukan tawar-menawar mengenai alokasi sumberdaya tanpa

harus mengeluarkan biaya, mereka dapat menyelesaikan masalah eksternalitas

mereka dengan sendirinya. Keputusan tergantung dari apakah keuntungan dari mencegah kerusakan lebih besar dari kerugian membiarkan kerusakan itu terjadi jika menghentikan kegiatan yang menghasilkan kerusakan. (Mankiw, 2004)

G. Industri

Kuwartojo dalam (Setyawati, 2002) mendefinisikan industri sebagai kegiatan untuk menghasilkan barang-barang secara massal, dengan mutu yang bagus untuk kemudian dijual dan diperdagangkan. Guna menjaga kemassalannya digunakan sejumlah tenaga kerja dengan peralatan, teknik dan cara serta pola kerja tertentu . Menurut (Kartasapoetra, 2000), Pengertian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi lagi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun industri dan perikayasaan industri.

Menurut (Hasibuan, 2000) pengertian industri sangat luas, dapat dalam lingkup makro maupun mikro. Secara Mikro Industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat yang saling mengganti sangat erat. Dari segi pembentukan pendapatan yakni cenderung bersifat makro. Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Sumatera Utara (2008) Industri adalah suatu aktivitas untuk mengubah bahan baku menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi dengan tujuan untuk dijual.

Dengan demikian pengertian industri meliputi:

- a. Semua aktivitas untuk mengubah wujud semula menjadi wujud yang lebih tinggi nilainya.
- b. Diperjual belikan, berarti bertujuan untuk memperoleh laba.

Rancang bangun industri adalah kegiatan industri yang berhubungan dengan kegiatan perencanaan pendirian industri atau pabrik-pabrik secara keseluruhan atau bagian-bagiannya. Sedangkan Perekayasaan industri adalah kegiatan industri yang berhubungan dengan perencanaan dan pembuatan mesin atau peralatan pabrik atau peralatan industri lainnya. Berdasarkan pengertian di atas jelaslah bahwa suatu perusahaan industri akan menghasilkan produk-produk tertentu yang memiliki ciri khas perusahaan, demi untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan tersebut.

Untuk perlindungan terhadap hak-hak perusahaan yang bersangkutan, maka produk yang dihasilkan dari industri mendapat perlindungan hukum. Dengan demikian dalam usaha mendirikan perusahaan industri tidak terlepas dari pengawasan pemerintah. Pembangunan industri adalah bagian dari program pembangunan jangka panjang untuk merubah struktur perekonomian yang terlalu berat sebelah kepada bahan mentah dan hasil pertanian, kearah struktur ekonomi yang lebih seimbang dan lebih serasi. Artinya perusahaan industri tidak dapat berkembang sendiri tanpa adanya persaingan dari perusahaan lainnya.

H. Dampak Kegiatan Industri dari Aspek Sosial Ekonomi.

Menurut (Sindung Haryanto, 2011:22), sosiologi ekonomi merupakan disiplin yang berada diluar ekonomi, terutama karena berfokus pada pasar secara empiris, lebih tepatnya pada pasar-pasar (jamak), bukan pasar (tunggal), pada mekanisme pasar, atau (sebagai negasinya) kegagalan pasar.

(Gunawan Suratmo, 2004:115) memaparkan dalam bukunya bahwa pembangunan suatu proyek sejak di dalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial ekonomi, sehingga secara teoritis dampak setiap proyek haruslah positif bagi masyarakat setempat, propinsi, nasional ataupun internasional.

Secara umum komponen-komponen aspek ekonomi dari kegiatan industry adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan Ekonomi
2. Penyerapan Tenaga Kerja
3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat
4. Perubahan Lapangan Pekerjaan
5. Perkembangan Penduduk

I. PENELITIAN TERDAHULU

| No | Nama/Tahun | Judul | Kesimpulan |
|----|---|---|--|
| 1 | Rininta Larasati,Prabang Setyono,Kusno Adi Sambowo (2012) | Valuasi Ekonomi Eksternalitas Penggunaan Merkuri Pada Pertambangan Emas Rakyat Dan Peran Pemerintah Daerah Mengatasi Pencemaran Merkuri (Studi Kasus Pertambangan Emas Rakyat di Kecamatan Kokap Kulon Progo) | Tailing pertambangan emas rakyat yang mengandung merkuri (Hg) di Kokap Kabupaten Kulon Progo telah mencemari lingkungan di sekitarnya, termasuk juga mengkontaminasi pekerja tambang walaupun dampaknya tidak mereka rasakan. |
| 2 | Muhammad Zamroni Mahfudh (2013) | IMPLEMENTASI <i>CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY</i> DALAM MENGATASI EKSTERNALITAS PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk. | Eksternalitas positif, seperti perubahan struktur masyarakat yang modern, urbanisasi penduduk yang berpindah ke Gresik. Namun, jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Sebagai penduduk asli Gresik menanggapi perubahan tersebut merupakan fenomena yang kurang menyenangkan. b. Eksternalitas negatif, seperti polusi dan pencemaran limbah akibat proses produksi PT. Semen Indonesia Tbk. |

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 3 | Deddy Ma'mun dan Noresya Ezmira (2012) | EKSTERNALITAS MODEL <i>ECO- SETTLEMENTS</i> DI DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) HULU CIMANUK (STUDI KASUS KAMPUNG MUARA, DESA SUKAWARGI, KECAMATAN CISURUPAN, KAB UPATEN GARUT, JAWA BARAT) | Eksternalitas positif berupa <i>tangible benefit</i> yang diberikan dari implementasi model <i>eco-settlements</i> adalah peningkatan kualitas air yang sesuai dengan standar baku mutu sehingga layak digunakan sebagai air baku dan tambahan pendapatan yang diperoleh dari penjualan bahan-bahan sumber daya lokal, upah pembangunan, dan upah agroforestri. <i>Intangible benefit</i> yang diperoleh adalah kontrol terhadap erosi dan penurunan resiko banjir di DAS, menekan tingkat pencemaran, khususnya di badan Sungai Cimanuk, terbentuknya lembaga informal Pokjamas Hikmatul Jama'ah, dan adanya peningkatan pengetahuan dari proses pelatihan, khususnya dalam pengoperasian teknologi. |
| 4 | Imam Mukhlis (2009) | Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Teoritis | Pembangunan berkelanjutan (<i>sustainable development</i>) merupakan salah satu isu penting dalam proses pembangunan dewasa ini. Segenap faktor produksi (<i>resources</i>) yang dimiliki negara akan dimanfaatkan seoptimal mungkin dalam pencapaian target pembangunannya. Dalam kondisi eksplorasi sumber |

- daya tersebut peranan kelestarian alam lingkungan menjadi sangat penting. Tindakan ekonomi yang berlebihan justru akan menimbulkan eksternalitas negatif yang dapat merugikan pembangunan itu sendiri. Dalam konteks ini teori pertumbuhan ekonomi endogen (*endogenous growth model*) berusaha untuk menjelaskan arah dan tujuan pembangunan dengan mendasarkan pada kualitas dari sumber daya manusia (SDM).
- 5 Taufan Analisis finansial
 Sukmo usaha kerupuk
 Santoso
 (2008)
- Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan salah satu isu penting dalam proses pembangunan dewasa ini. Segenap faktor produksi (*resources*) yang dimiliki negara akan dimanfaatkan seoptimal mungkin dalam pencapaian target pembangunannya. Dalam kondisi eksplorasi sumber daya tersebut peranan kelestarian alam lingkungan menjadi sangat penting. Tindakan ekonomi yang berlebihan justru akan menimbulkan eksternalitas negatif yang dapat merugikan pembangunan itu sendiri. Dalam konteks ini teori pertumbuhan ekonomi endogen (*endogenous growth model*) berusaha untuk menjelaskan arah dan tujuan pembangunan dengan mendasarkan pada kualitas dari sumber daya manusia (SDM).
-

III. METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data

Dilihat dari segi sumber perolehan data, atau dari mana data tersebut berasal secara umum dalam penelitian dikenal dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder (Teguh, 2005).

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara kepada informan yang terkait dengan bahasan peneliti yang dilengkapi dengan catatan tertulis atau menggunakan alat bantu rekam, seperti tape recorder, handphone dan sebagainya.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai data sekunder adalah lembaga pemerintah maupun lembaga atau institusi non-pemerintah yang mempunyai hubungan dengan pihak Perpustakaan Daerah Provinsi Jawa Tengah. Data sekunder lain yang digunakan bersumber dari buku, jurnal, laporan tahunan, dan dokumen lain yang menunjang penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Kuisisioner

Angket atau kuisisioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2008). Penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner, daftar pertanyaannya dibuat secara berstruktur dengan bentuk pertanyaan angket terbuka. Metode ini digunakan untuk memperoleh data pendapatan, lapangan pekerjaan dan kondisi kesehatan.

b. Observasi

Observasi berasal dari kata *observation* yang berarti pengamatan. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti. kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Dengan pengamatan peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana subyek yang diamati mengalaminya, menangkap, merasakan fenomena sesuai pengertian subyek dan obyek yang diteliti.

c. Wawancara

Selain melalui observasi partisipatif, peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Bahkan keduanya dapat dilakukan bersamaan, di mana wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang

didapat dari observasi. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2006) yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

d. Studi Pustaka

Yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.

e. Kajian Dokumen

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis / gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Kajian dokumen dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah di dokumentasikan.

B. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Menurut Usman Rianse dan Abdi (2009:189) memberikan definisi bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian sebagaimana kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan.

Bertitik tolak pada pendapat tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal berdekatan dan berhubungan langsung dengan kegiatan Sinar Palembang yaitu masyarakat desa Branti Raya dusun 1 dan dusun 2. Dusun 1 merupakan daerah tempat berdirinya Sinar Palembang sehingga masyarakat merasakan dampak langsung dari keberadaan industri tersebut, sedangkan dusun 2 adalah daerah yang berbatasan langsung dengan dusun 1 dan masih berjarak dekat dengan Sinar Palembang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian digunakan teknik *sampling* yaitu teknik pengambilan sampel. Sinar Palembang adalah salah satu industri yang mengolah tepung sagu menjadi kerupuk. Pabrik ini telah berdiri sejak tahun 1978 hingga sekarang, sehingga umur dari pabrik ini telah mencapai lebih dari 38 tahun. Penelitian ini melihat dampak yang ditimbulkan dari pabrik Sinar Palembang terhadap masyarakat sekitar dari awal didirikan hingga sekarang, sehingga sampel dalam penelitian ini merupakan warga yang tinggal berdekatan dengan berdirinya pabrik SP dan warga yang telah tinggal sebelum keberadaan pabrik tersebut yakni warga yang berumur 50 tahun

atau lebih. Sehingga proses pengambilan sampel dilakukan secara tidak acak (*nonprobability sampling*) dengan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel dengan mengambil sample orang-orang yang dipilih oleh penulis menurut ciri-ciri spesifik, kriteria dan karakteristik tertentu. (Djarwanto,1998).

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang mempunyai syarat menjadi sampel (Hidayat, 2007).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

1. Masyarakat dusun Branti I dan Branti II desa Branti Raya.
2. Masyarakat/kepala keluarga yang tinggal di desa Branti Raya minimal 50 tahun.

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2007).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah

1. Masyarakat yang tinggal jauh dari pabrik SP yaitu masyarakat diluar dusun Branti I dan dusun Branti II.
2. Masyarakat/kepala keluarga yang tinggal di desa Branti Raya kurang dari 50 tahun.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

| No | Nama Dusun | Jumlah Jiwa | Jumlah KK |
|-------|--------------|-------------|-----------|
| 1 | Branti I | 1241 | 311 |
| 2 | Branti II | 971 | 247 |
| 3 | Sidodadi | 1041 | 223 |
| 4 | Sinar Branti | 947 | 225 |
| 5 | Tejo Martani | 731 | 203 |
| 6 | Danurejo | 1071 | 302 |
| 7 | Sidorejo | 1134 | 308 |
| 8 | Borobudur | 1368 | 337 |
| 9 | Purworejo | 908 | 281 |
| 10 | Srirejo | 1320 | 348 |
| Total | | 10.731 | 2.785 |

Sumber: Data monografi, 2015

Pada Tabel 4 menunjukkan data jumlah penduduk berdasarkan jumlah jiwa dan jumlah KK desa Branti Raya. Pabrik Sinar Palembang berada di Dusun Branti I dan berdekatan dengan dusun Branti II. Sehingga dapat ditentukan jumlah responden yaitu 97 responden.

Tabel 5. Jumlah Kepala Keluarga Penduduk desa Branti Raya dusun Branti I dan Branti II menurut lama tinggal >50 tahun

| Dusun | Jumlah KK |
|--------------|-----------|
| I | 53 |
| II | 44 |
| Total | 97 |

Sumber: Monografi Desa Branti Raya, 2015

C. PENENTUAN SKOR JAWABAN RESPONDEN

Penentuan skor yang dipergunakan atas jawaban responden terhadap daftar pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan skala Likert, yaitu skala dengan lima jenjang yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Kriteria umum penilaiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk jawaban (a) diberi nilai 5
2. Untuk jawaban (b) diberi nilai 4
3. Untuk jawaban (c) diberi nilai 3
4. Untuk jawaban (d) diberi nilai 2
5. Untuk jawaban (e) diberi nilai 1

D. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana daftar pertanyaan dapat mengukur dampak eksternalitas dari perusahaan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment coefficient of correlation* dengan rumus sebagai berikut :

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benarbenar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara nilai tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuisisioner tersebut. (Notoatmojo, 2010).

Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi “*product moment coefficient of correlation*” dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \cdot \Sigma x \cdot y - \Sigma x \cdot y}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Relatio atau hubungan

N = Jumlah sampel

= Jumlah total

x = nomor pertanyaan

y = total scor

Sumber : Sugiyono (2007)

Pengujian kevalidan menggunakan *r product moment* pada derajat kebebasan (dk)

= n-1 dengan kriteria pengujian:

Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka daftar pertanyaan dinyatakan valid.

Jika $r_{xy} < r$ tabel maka daftar pertanyaan dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. (Notoatmojo, 2010). Pengujian reabilitas instrument dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left| \frac{k}{k-1} \right| \left| 1 - \frac{\Sigma ab^2}{at^2} \right|$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya jumlah pertanyaan

ab^2 = jumlah varian pertanyaan

at^2 = varians total.

Sumber : Suharsimi Arikunto (2002: 109)

Dengan rumus varian:

$$\Sigma ab^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

n = banyaknya skor responden yang diuji coba

Σx = jumlah skor yang dipilih.

Untuk menilai alat ukur yang digunakan apakah cukup reliabel atau tidak, maka digunakan rumus t:

$$t = r \cdot \sqrt{\frac{n-1}{1-r^2}}$$

Dengan keputusan:

Jika t dari t tabel, maka daftar pertanyaan dinyatakan reliabel.

Jika t dari t tabel, maka daftar pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Selanjutnya indeks kereliabelan diinterpretasikan dengan menggunakan tabel interpretasi r untuk menyimpulkan alat ukur yang digunakan cukup atau tidak reliabel.

alat ukur yang digunakan cukup atau tidak reliabel.

Tabel 6. Tabel Interpretasi Reabilitas Instrumen

| Besarnya Nilai $\frac{\sum x_i^2}{n}$ | Kriteria |
|---------------------------------------|---------------|
| 0,0 – 0,199 | Sangat rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang/cukup |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,00 | Sangat kuat |

E. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Suyanto dan Sutinah (2006: 173), mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman (1992:16)).

Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Miles dan Huberman, 1992 : 17).

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yan terjadi. Pada langkah ini, peneliti

berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

4. Analisis Deskriptif Persentase

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Data yang terkumpul berasal dari angket yang telah disebar kepada responden.

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket
- b. Menentukan skor jawaban dengan ketentuan skor yang telah ditentukan.
- c. menghitung frekuensi untuk tiap-tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing variabel yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- d. Memasukan skor tersebut kedalam rumus sebagai berikut :

$$\% = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = persentase

F = frekuensi

N = jumlah keseluruhan populasi

100% = bilangan tetap

(Sumber: Sudjana 2001:129)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Keberadaan Pabrik Sinar Palembang memberikan dampak positif maupun negatif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Branti Raya dusun Branti I dan dusun Branti II. Dampak positif dari keberadaan Sinar Palembang yaitu penyerapan tenaga kerja, perubahan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan. Sedangkan dampak negatif dari keberadaan Sinar Palembang yaitu terjadinya pencemaran lingkungan, penurunan kondisi kesehatan masyarakat menurun akibat lingkungan yang tercemar serta biaya yang dikeluarkan akibat pencemaran.
2. Dari hasil survei 97 masyarakat dusun Branti I dan Dusun Branti II desa Branti Raya didapat hasil bahwa rata-rata persentase dampak positif sebesar 40,35% dan rata-rata persentase dampak negatif sebesar 15,11%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan Pabrik Sinar Palembang memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap masyarakat sekitarnya.

B. Saran

1. Lebih meningkatkan penggunaan tenaga kerja lokal dalam perusahaan sehingga masyarakat merasa terbantu dengan adanya Pabrik Sinar Palembang.
2. Masyarakat desa Branti Raya, lebih berperan aktif dalam menanggapi masalah lingkungan yang terjadi akibat pencemaran yang dilakukan oleh pabrik.
3. Disamping dampak positif masyarakat juga mempunyai persepsi negatif terhadap pencemaran yang dilakukan Pabrik Sinar Palembang, jadi pemerintah daerah harus memberikan teguran kepada pabrik Sinar Palembang karena telah mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Sehingga Sinar Palembang dapat menanggulangi dampak negatif dari pencemaran yang dilakukan dan lebih besar lagi memberikan dampak positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat, A. Aziz (2007), *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Penerbit Salemba medika.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Armado, 2004. *Analisis Eksternalitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bakung Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitarnya*. Lampung.
- Arsyad, Lincolin. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Penerbit STIE YKPN.
- Daldjoeni, Drs. N., dan Suyitno, Drs. A. 1979. *Pedesaan, Lingkungan Dan Pembangunan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Djarwanto, 1998. *Statistik Sosial Ekonomi*, Bagian Pertama, Edisi Kedua, Cetakan Ketiga. Yogyakarta : BPFEE.
- Desa Ratna Daya, 2015. *Monografi Desa Branti Raya*. Kantor Desa Branti Raya. Provinsi Lampung.
- Fisher, R.C. 1996. *State and Local Public Finance*. New York: Irwin.
- Gustiawan, I. 2010. *Dampak agroindustri jagung terhadap pengembangan wilayah Provinsi Lampung*. Bandar Lampung.
- Iwan Nugroho dan Rokhmin Dahuri. 2004. *Pembangunan wilayah perpektif ekonomi, sosial, dan lingkungan*. LP3ES. Jakarta
- Khusaini, Mohammad. (2006). *Ekonomi Publik Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah*. Madang: BPFEE UNIBRAW
- Mangkoesebroto, Guritno. 1999. *Ekonomi Publik Edisi 3*. BPFEE-Yogyakarta.

- Miles, B.B., dan A.M. Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*, UI Press Jakarta
- Muhammad Teguh, 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta, Rajawali Press.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho I. 2004. *Pembangunan Wilayah : Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta (ID) : LP3ES
- Raharjo, Mursid. 2007. *Memahami AMDAL*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Radyati, Maria R. Nindita. 2008. *CSR Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Indonesia Business Links, Jakarta.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2009. *Metode Penelitian Sosial Dan Ekonomi, Teori-Teori Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Soemarwoto, O. 1997. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Cetakan Ketujuh (Edisi Revisi). Penerbit Djambatan. Jakarta.
- Soemarwoto, Otto. 2004. *Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan*. Djambatan. Jakarta.
- Soemarwoto, Otto. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta. Gadjah Mada University.
- Soerjono, Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali
- Sudjana, D (2001). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabet.
- Suratmo, F. Gunawan. 2009. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Predana Media Group: Jakarta.
- Todaro, M.P. 2000. *Economics Development, Seventh Edition*. New York: Pearson Education Limited.
-
- _____ 2014. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung*. BPS Provinsi Lampung. Lampung.

Wikipedia,2015. *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Tanggung_jawab_sosial_perusahaan.

Wikipedia,201. *Persekutuan Komanditer (CV)*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Persekutuan_komanditer